

# Pengembangan dan Pengolahan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) Dengan Kombinasi Sayuran Lokal yang Berpotensi Mencegah dan Mengendalikan *Stunting* pada Masyarakat Desa Bakipandeyan

## *Development and Processing of Mackerel Tuna (Euthynnus affinis) with a Combination of Local Vegetables which has the Potential to Prevent and Control Stunting in the Bakipandeyan Village Community*

Novena Yety Lindawati<sup>1\*</sup>, Ovikariani<sup>2</sup>, Luthfi Nur Athifa<sup>3</sup>, Putu Tia Angelia<sup>4</sup>, Rinda Susan Yuliyani<sup>5</sup>, Arfi Delasafira<sup>6</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

[1novena\\_yl@stikesnas.ac.id](mailto:novena_yl@stikesnas.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 22 Februari 2024; Diterima 21 November 2024; Diterbitkan 30 November 2024

### Abstrak

*Stunting* adalah kondisi balita yang mengalami gagal tumbuh atau kondisi badan yang lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi, infeksi berulang yang tidak memadai pada 1.000 hari pertama kehidupan. Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo merupakan salah satu desa binaan yang menjadi perhatian terhadap pencegahan dan pengendalian *stunting*. Hal tersebut mendorong diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan *stunting* pada anak usia 0-24 bulan. Program kegiatan ini menggunakan metode seminar dan *workshop* secara langsung kepada ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan, petugas kesehatan, dan kader PKK dengan mempertimbangkan status *stunting* dan gizi buruk di wilayah desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pada pengetahuan peserta yang dievaluasi melalui rata-rata kenaikan nilai pretest dari nilai 79,77 menjadi 93,86 saat posttest serta peningkatan keterampilan peserta dalam kegiatan *workshop*. Hasil nilai angket kepuasan mitra, masyarakat yang memberikan apresiasi baik hingga baik sekali mencapai 95% sehingga kegiatan ini sesuai, memuaskan, dan diterima masyarakat Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo.

**Kata kunci:** *stunting*; seminar; *workshop*; dimsum; *schotel*

### Abstract

*Stunting* is the condition of toddlers who experience failure to grow or have a body condition that is shorter than their age standard due to malnutrition, inadequate recurrent infections in the first 1,000 days of life. Bakipandeyan Village, Baki, Sukoharjo is one of the assisted villages that pays attention to the prevention and control of *stunting*. This encourages the holding of community service activities aimed at preventing and controlling *stunting* in children aged 0-24 months. This activity program uses seminar and *workshop* methods directly to mothers with children aged 0-24 months, health workers, and PKK cadres by considering the status of *stunting* and malnutrition in the Bakipandeyan village area, Baki, Sukoharjo. The results of community service showed an increase in participants' knowledge which was evaluated through an average increase in pretest scores from 79.77 to 93.86 at posttest as well as an increase in participants' skills in *workshop* activities. The results of the partner satisfaction questionnaire showed that people who gave good to very good appreciation reached 95%, so this activity was appropriate, satisfying and accepted by the people of Bakipandeyan Village, Baki, Sukoharjo.

**Keywords:** *stunting*; seminars; *workshops*; *dimsum*; *schotel*

### PENDAHULUAN

Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo merupakan salah satu desa binaan yang memiliki permasalahan *stunting* dan gizi buruk sehingga diperlukan perhatian yang dapat dioptimalkan melalui gerakan

pencegahan dan pengendalian *stunting*. Prevalensi *stunting* pada Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo meningkat pada tahun 2020 dengan presentase tertinggi hingga 20,6% dibanding Desa lain di Kecamatan baki. Pada tahun 2023 presentase *stunting* Desa

Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo menurun dengan presentase 1,3% dari 231 balita. Namun jika dibandingkan, pada tahun 2023 Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo dengan Desa Waru; presentase nya lebih tinggi Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo dibanding Desa Waru yang sudah mencapai presentase 0%. *Stunting* sudah menjadi salah satu permasalahan gizi terbesar di dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi *stunting* tahun 2022 di Indonesia sebesar 21,6% (Kemenkes, 2023).

*Stunting* adalah kondisi balita yang mengalami gagal tumbuh atau kondisi badan yang lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi, infeksi berulang yang tidak memadai pada 1.000 hari pertama kehidupan. Penanganan *stunting* diperlukan, karena memiliki dampak buruk terhadap balita. *Stunting* dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti asupan gizi yang buruk baik pada balita maupun pada ibu hamil, faktor ibu yang memiliki kurangnya ilmu mengenai kesehatan dan nutrisi selama masa kehamilan ataupun setelah melahirkan (Purnaningsih *et al.*, 2023). *Stunting* banyak ditemukan di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri merupakan urutan ke-5 di dunia dengan *stunting* anak terbanyak (Syaiyullah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya dibutuhkan peran penting bagi orang tua kepada anak-anaknya. Negara berkembang seperti Indonesia ini mempunyai beberapa permasalahan gizi yaitu kekurangan gizi dan masalah gizi yang berlebih. Masalah kekurangan gizi ini biasanya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya ketersediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi, menu seimbang dan kesehatan (Rahmadhita, 2020). Pentingnya memperhatikan status gizi pada balita untuk mencegah adanya *stunting* yang dapat diperoleh dari konsumsi makanan.

Permasalahan *stunting* dan gizi buruk pada Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo merupakan salah satu yang menjadi

perhatian yang dapat dioptimalkan melalui gerakan pencegahan dan pengendalian *stunting* dengan menggunakan olahan pangan lokal yang memanfaatkan tanaman sayur mayur dari pekarangan rumah yang sudah tersedia dan akan terus dikembangkan di Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo. Sektor kebun pekarangan rumah dianggap sebagai langkah awal bagi masyarakat dalam mencegah *stunting*. Kebun pekarangan rumah adalah lahan di sekitar rumah yang biasanya ditanami oleh tanaman yang mengandung banyak zat gizi, terutama sayur-sayuran dan buah-buahan. Kebun pekarangan rumah inilah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi mereka dan mencegah penyakit *stunting* (Kadir & Lantowa, 2019). Pengolahan makanan kaya gizi seperti sayur mayur untuk balita atau anak-anak harus memiliki variasi menu yang menarik dalam penyajiannya. Menu yang dapat disarankan adalah dimsum dengan campuran ikan tongkol dan sayuran dan juga menu *schotel* yang berbahan dasar labu kuning.

Menu makanan yang sehat terdapat pada makanan 4 sehat 5 sempurna yaitu terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur mayur, buah-buahan, dan susu (Taufiq Rohman, 2019). (Fatimah dan Wirjatmadji, 2018) mengemukakan bahwa kekurangan vitamin A, zink, dan zat besi merupakan penyebab dari *stunting*. Pencegahan dini adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi prevalensi *stunting* di Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo.

Pengolahan makanan kaya gizi seperti sayur mayur untuk balita atau anak-anak harus memiliki variasi menu yang menarik dalam penyajiannya. Inovasi olahan pangan yang disarankan adalah pembuatan dimsum dengan campuran ikan tongkol dengan variasi sayuran dan juga pembuatan *schotel* yang berbahan dasar labu kuning.

Ikan tongkol per 100 gramnya memiliki kandungan adalah protein 25,00%, karbohidrat 0,03%, lemak 1,50%, mineral

2,25% dan air 69,40%. Protein pada ikan tongkol mempunyai komposisi asam amino yang lengkap sehingga sangat diperlukan bagi tubuh. Mineral yang terkandung dalam daging ikan tongkol adalah magnesium, kalsium, yodium, fosfor, fluor, zat besi, zinc, dan selenium. Ikan tongkol kaya akan omega-3 dan omega-6 yang bermanfaat dalam membangun daya tahan otot jantung dan meningkatkan kecerdasan otak (Wardana *et al.*, 2022). Labu kuning mengandung beta-karoten dengan kandungan 1569 µg/100 g mengandung nutrisi lain dalam bentuk karbohidrat, protein, lemak, serat, dan lain-lain mineral seperti kalsium, fosfor, zat besi dan vitamin, khususnya vitamin A, B, C dan serat (Br Sinuhaji *et al.*, 2021).

Berdasarkan data *stunting* dan gizi buruk pada desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo maka, dilakukan program seminar dan *workshop* mengenai *stunting* pada anak usia 0-24 bulan dan pemanfaatan tanaman sayur mayur di pekarangan melalui pengolahan bahan pangan sederhana dengan inovasi pembuatan dimsum ikan tongkol dan *schotel* labu kuning sebagai bahan pangan yang kaya gizi dan tinggi nutrisi sebagai program pencegahan dan pengendalian *stunting* yang dimana dibuat bentuk olahan dimsum dan *schotel* agar anak-anak dapat lebih tertarik untuk mengonsumsinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan promotif, kuratif, preventif dan rehabilitatif yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai *stunting* dan kekurangan gizi serta memberikan alternatif pemecahan masalah mengenai *stunting* dan kekurangan gizi.

Tujuan kegiatan seminar dan *workshop* ini untuk memberi edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan, petugas kesehatan, dan kader PKK dengan mempertimbangkan status *stunting* dan gizi buruk di wilayah Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo terkait cara membuat olahan pangan dari ikan tongkol dengan kombinasi sayuran lokal yang berpotensi untuk

mencegah dan mengendalikan *stunting* dan kurang gizi pada balita seperti olahan dimsum dan *schotel*.

## METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Bakipandeyan, Baki Sukoharjo selama 3 bulan, mulai dari pengambilan informasi hingga pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan yang terlibat meliputi kader kesehatan, ibu-ibu PKK, dan ibu-ibu yang memiliki balita dan anak dengan usia 6 hingga 24 bulan di wilayah Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo.

Upaya pencegahan dan pengendalian *stunting* meliputi beberapa metode yang diterapkan melalui berbagai kegiatan. Hasil akhir program seminar dan *workshop* ini ialah meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam memberi informasi mengenai *stunting*, seperti bahaya, dampak, penyebab, cara mengolah bahan pangan lokal, dan memantau kesehatan anak terutama usia 0–24 bulan dalam upaya pencegahan *stunting* agar anak-anak dapat tumbuh berkembang secara optimal dan maksimal serta menciptakan generasi muda yang unggul. Beberapa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan antara lain:

## Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra yang bersangkutan, meliputi kegiatan survei lapangan untuk memastikan tempat yang akan digunakan untuk seminar dan *workshop* kesehatan kepada masyarakat.

## Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan, terdiri dari:

- a. Seminar dengan tema pertama yaitu garis besar *stunting* pada balita dan pencegahan *stunting* pada anak serta pengoptimalan pengolahan pangan sebagai langkah pertama untuk pencegahan *stunting* yang disampaikan oleh apt. Ovikariani, M. Farm.

- b. *Workshop* pembuatan olahan pangan dimsum ikan tongkol dan *schotel* labu kuning yang dikombinasi dengan sayur-mayur sebagai alternatif untuk pencegahan dan pengendalian *stunting* pada anak oleh apt. Novena Yety L, S. Farm., M.Sc. dan mahasiswa.
- c. Diskusi dan sesi tanya jawab mengenai materi seminar dan *workshop* olahan makanan dimsum dan *schotel* untuk mencegah dan mengendalikan *stunting* di Desa Bakipandeyan oleh apt. Novena Yety L, S. Farm., M. Sc dan apt. Ovikariani, M. Farm.

### Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan dilakukan evaluasi pemahaman masyarakat terkait materi seminar dan *workshop* melalui pengerjaan pretest dan postest pada pelaksanaan seminar dan *workshop* di Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo.
- b. Monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo dengan kuisisioner kepuasan mitra untuk penilaian dilakukannya seminar dan *workshop* terkait *stunting* dan alternatif pengatasannya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Bakipandeyan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah untuk memberikan seminar dan *workshop* kepada orang tua yang memiliki anak usia 0-24 bulan, perangkat desa, perwakilan kader kesehatan, dan bidan Desa Bakipandeyan mengenai *stunting* dan pengolahan makanan yang dapat mencegah *stunting* menggunakan kombinasi ikan tongkol dan sayuran. Kegiatan seminar dan *workshop* dilakukan secara langsung di pendhopo Balaidesa Bakipandeyan. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta atau masyarakat telah diberikan buku saku yang berisi ringkasan materi keseluruhan selama kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar agar dapat melakukan pencegahan *stunting* bagi balita. Masyarakat juga diharapkan dapat mengetahui cara pengolahan makanan yang dapat mencegah *stunting* menggunakan ikan tongkol dengan kombinasi sayuran yang banyak dijumpai di sekitar pekarangan rumah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bakipandeyan dilakukan secara beberapa tahap kegiatan, yaitu:

#### 1. Seminar penyampaian materi *stunting*

Pada sesi pertama dilakukan penyampaian materi mengenai *stunting* oleh apt. Ovikariani, M. Farm. Materi berisi tentang ruang lingkup *stunting*, pengertian *stunting*, faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak usia 0-24 bulan, faktor resiko penyebab *stunting* dan cara pencegahan dan penanggulangan terjadinya *stunting* pada anak yang meliputi memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dan terus memantau tumbuh kembang anak.

Dampak *stunting* pada kesehatan balita dan anak ialah gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta gangguan metabolik pada usia dewasa. Penyampaian materi seminar bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Bakipandeyan terkait pencegahan dan nutrisi yang harus terpenuhi oleh balita agar tidak terkena *stunting* atau kekurangan gizi.

Gambar 1:  
Penyampaian materi seminar oleh apt. Ovikariani, M. Farm



Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 2. *Workshop* cara pembuatan olahan dimsum dan *schotel* untuk mencegah *stunting*

Pada sesi kedua dilakukan penyampaian materi *workshop* oleh apt. Novena Yety L, S. Farm., M. Sc dan mahasiswa mengenai cara pembuatan inovasi olahan pangan berbahan dasar ikan tongkol dengan kombinasi sayuran menjadi dimsum dan pengolahan labu kuning menjadi *schotel* yang memiliki daya tarik tinggi pada anak untuk dikonsumsi yang dimana ikan tongkol dan labu kuning kaya akan nutrisi dan gizi tinggi yang mampu sebagai alternatif untuk pencegahan dan pengendalian *stunting* pada anak. Metode penyampaian materi dengan menayangkan video pembuatan dimsum ikan tongkol kombinasi sayuran dan *schotel* labu kuning secara langsung dan praktek seluruh peserta.

Gambar 2:

Workshop pembuatan olahan dimsum dan *schotel*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

## 3. Diskusi dan sesi tanya jawab materi seminar dan *workshop*

Inovasi olahan makanan dimsum ikan tongkol dengan kombinasi sayur-mayur dan *schotel* labu kuning sebagai olahan pangan untuk pencegahan dan pengendalian *stunting* pada anak karena mengandung zat gizi, nutrisi, vitamin, dan mineral yang tinggi mampu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak *stunting*, melancarkan pencernaan, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan berat badan pada anak sehingga cocok sebagai makanan alternatif untuk pengendalian dan pencegahan *stunting*. Pada *schotel* labu kuning ditambahkan keju

untuk menarik daya konsumsi anak dan sebagai sumber penambah kalsium. Makanan dikemas dengan wadah aluminium foil dan mika yang diberi label nama produk D&S berupa singkatan dari dimsum dan *schotel* yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan dapat digunakan untuk ide usaha UMKM.

Gambar 3:

Olahan makanan dimsum ikan tongkol kombinasi brokoli (a) dan wortel serta *schotel* labu kuning (b)



(a)



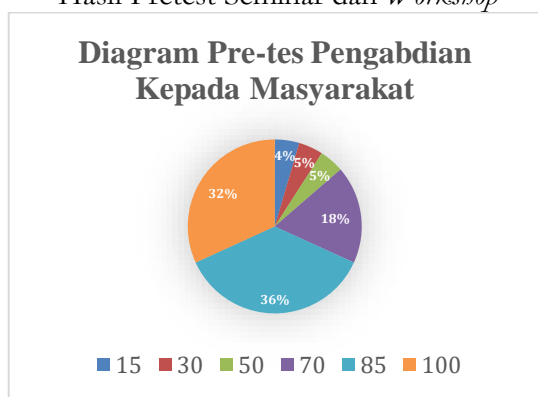
(b)

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo dikatakan berhasil dalam mengikuti beberapa rangkaian acara seminar dan *workshop*. Antusiasme peserta pada saat mengikuti kegiatan seminar dan *workshop* sangat tinggi, adanya hal tersebut dapat dilihat ketika berjalanya beberapa rangkaian acara yang sudah dibuat oleh panitia baik dari awal sesi hingga akhir sesi. Saat pemaparan materi, para peserta yang hadir senantiasa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan, bahkan mencatat materi yang tengah dipaparkan. Pada saat berlangsungnya proses sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri hampir seluruh peserta

aktif dan kritis baik dalam memberi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

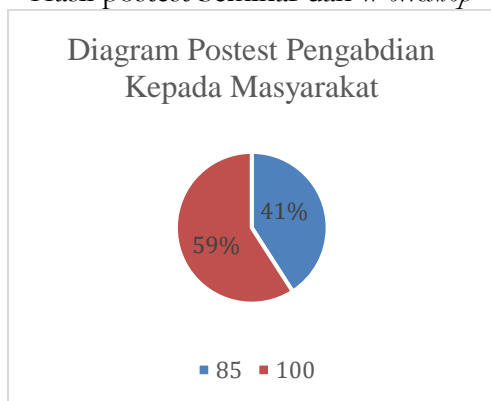
Evaluasi terhadap kegiatan seminar dan *workshop* dilakukan dengan pengerjaan soal pretest dan posttest, dimana pada hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan antara nilai pretest dan posttest peserta yang dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.

Gambar 4:  
Hasil Pretest Seminar dan *Workshop*



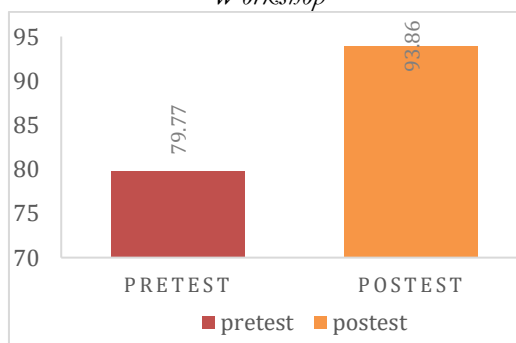
Pada gambar 4 memperlihatkan sebaran nilai pretest menggambarkan 32% peserta seminar dan *workshop* yang mendapat nilai 100. Hal ini menunjukkan belum semua peserta memahami tentang *stunting*, penyebab *stunting*, dan cara pengatasannya. Setelah kegiatan seminar dan *workshop* dilakukan evaluasi kembali terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi seminar dan *workshop*. Hasil posttest sebagai berikut:

Gambar 5:  
Hasil posttest Seminar dan *Workshop*



Pada gambar 5 menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi seminar dan *workshop* tentang *stunting* dan cara pengolahan makanan untuk pencegahan dan pengendalian *stunting*. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai posttest peserta yang mendapatkan 100 mencapai 59% dan 41% peserta mendapatkan nilai 85.

Gambar 6:  
Rata-rata Pretest dan Posttest Seminar dan *Workshop*



Diperoleh hasil nilai rata-rata pretest 79,77 dan hasil rata-rata posttest 93,86. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata antara pretest dengan posttest yang dapat dilihat pada gambar 6. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait garis besar *stunting* terkait definisi, cara mencegah, dan cara mengendalikan *stunting*.

Tabel 1:  
Hasil Pretest dan Posttest Menggunakan SPSS

| Paired Samples Statistics |          |    |                |                 |
|---------------------------|----------|----|----------------|-----------------|
|                           | Mean     | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                    | Pretest  | 22 | 22,91170       | 4,88479         |
|                           | Posttest | 22 | 7,54854        | 1,60936         |

| Paired Samples Correlations |    |             |      |
|-----------------------------|----|-------------|------|
|                             | N  | Correlation | Sig. |
| Pair 1 Pretest & Posttest   | 22 | ,115        | ,609 |

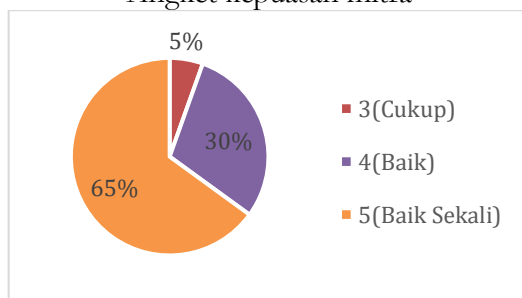
|                                 | Paired Differences |                |            |                                           |        | t  | df   | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------------|--------------------|----------------|------------|-------------------------------------------|--------|----|------|-----------------|
|                                 | Mean               | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |        |    |      |                 |
|                                 |                    |                |            | Lower                                     | Upper  |    |      |                 |
|                                 |                    |                |            |                                           |        |    |      |                 |
| Pair 1<br>Pretest -<br>Posttest | -14,0909           | 23,28071       | 4,96346    | -3,76882                                  | -2,839 | 21 | ,010 |                 |

Pada tabel 'Paired Sampel Statistic' terlihat statistik deskriptif berupa rata-rata dan standard deviasi pretest dan posttest. Rata-rata pre-test adalah 79,7727 dengan standar deviasi 22,91170. Pada post-test rata-ratanya 93,8636 dengan standar deviasi 7,54854.

Perbedaan ini diuji dengan uji t test berpasangan menghasilkan nilai p yang dapat dilihat pada kolom 'Sig.[2.tailed]'. Didapatkan nilai  $p = 0,010$  yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Kegiatan terakhir berupa evaluasi kepuasan mitra, dalam hal ini masyarakat Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo (gambar 7).

Gambar 7:  
Angket kepuasan mitra



Gambar 7 menunjukkan masyarakat Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo memberikan respon positif terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pengembangan dan Pengolahan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) dengan Kombinasi Sayuran Lokal yang Berpotensi Mencegah dan Mengendalikan Stunting". Respon positif masyarakat ditunjukkan dengan memberikan apresiasi yang baik hingga baik sekali mencapai 95% terhadap kegiatan.

## KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat berupa kegiatan seminar dan *workshop* mengenai *stunting* dan pengembangan pengolahan ikan tongkol dengan kombinasi sayuran lokal yang berpotensi mencegah dan mengendalikan *stunting* di Desa Bakipandeyan, Baki, Sukoharjo dengan peserta kader kesehatan, ibu-ibu PKK, dan ibu-ibu yang memiliki balita dan anak dengan usia 6 hingga 24 bulan berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pretest ke posttest. Pengabdian mengenai *stunting* dan cara membuat olahan makanan untuk pencegahan *stunting* ini diharapkan dapat terus dilakukan sehingga dapat menurunkan angka *stunting* dan kurang gizi. Produk *dimsum* dan *schotel* DnS diharapkan dapat meningkatkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Bakipandeyan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Br Sinuhaji, L. N., Munthe, J., Ginting, A., Asia, M., & Isnaniyah, N. (2021). Self Efficacy Dan Pemanfaatan Biskuit Labu Kuning Sebagai Makanan Tambahan Terhadap Pencegahan Stunting Pada Gold Period Di Siosar [Self Efficacy and the Usage of Pumpkin Biscuit As Food Supplements for Stunting Prevention on Gold Period in Siosar]. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 5(3), 565. <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i3.4752>
- Fatimah, N. S. H., dan Wirjatmadi, B. (2018). Tingkat Kecukupan Vitamin A, Seng, dan Zat Besi serta Frekuensi Infeksi Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i2.168-175>

- Kadir, R., & Lantowa, J. (2019). Strategi Pencegahan Stunting melalui Rumah Desa Sehat dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah di Desa Karya Indah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 73–86.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. 1–7.
- Lalu Ali Wardana, Dina Sabrina, Ida Bagus Yoga Mahendra, Juni Ningsih, Johanul Arifin, M. Sahril Hamdu, Maulidatul Hasanah, Menariatun, Nurfitriyanti Handayani, Rosliana Hakim, & Sri Wahyuni. (2022). Nugget Ikan Tongkol Sebagai Makanan Pendukung dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Padamara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 136–139.
- PERSAGI (Persatuan Ahli Gizi Indonesia). (2009). *Tabel Komposisi Pangan Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Purnaningsih, N., Raniah, D. L., Sriyanto, D. F., Azzahra, F. F., Pribadi, B. T., Tisania, A., Ayuka, I. R., & Cahyani, Z. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 128–136.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Taufiq Rohman. (2019). Stunting di Indonesia. *Psikologi Perkembangan*, October 2013, 1-224.